

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kecamatan Lawe Alas merupakan salah satu dari kabupaten Aceh Tenggara Propinsi Nanggro Aceh Darussalam. Wilayah yang menjadi bagian dari Kabupaten Aceh Tenggara terdiri dari 16 kecamatan; yaitu Kecamatan Lawe Alas, Kecamatan Lawe Sigala-gala, kecamatan Babusalam, Kecamatan Badar, Kecamatan Ketambe, Kecamatan Pedeleng Pekison, Kecamatan Lawe Bulan, Kecamatan Lawe Sumur, Kecamatan Babel, Kecamatan Tanoh Alas, Kecamatan Babul Rahmah, Kecamatan Bukit Tusam, Kecamatan Simpang Semadam, Kecamatan Laueser dan Kecamatan Bakbul Makmur. Aceh Tenggara lebih multikultural di banding Aceh bagian tengah yakni didiami oleh lebih dari 3 suku yaitu: suku Alas sebagai suku tempatan di kabupaten ini diikuti oleh suku Singkil, Karo, Batak, Gayo, Jawa, Minangkabau, Mandailing, Nias.

Penduduk Aceh Tenggara Mayoritas beragama Islam. Sebagian besar Masyarakat di Aceh Tenggara bermata pencaharian sebagai petani. Dan di Kecamatan Lawe Alas tersebut Perempuan juga ikut berperan dalam mendidik Anak. Dimana Perempuan juga tidak hanya mengharapkan pekerjaan suaminya saja tetapi dia juga ikut bekerja membantu suami untuk menambah biaya pendidikan anak. Pekerjaan Selain petani, salah satu sumber penghasilan bagi kaum Perempuan dalam mengisi waktu senggang yaitu menganyam tikar. Karna di Aceh Tenggara juga terdapat kerajinan khas yang dimiliki suku Alas yaitu : *mbayu amak* (membuat tikar dari daun pandan), *nemet* (menganyam dari daun

rumbia), *canang* (alat musik tradisional suku alas) dll. Dari kerajinan tersebut yang masih banyak dilakukan Perempuan di Kecamatan Lawe Alas yaitu kerajinan mengayam tikar dari daun pandan. Bentuk kerajinan yang sudah lama tumbuh berkembang menjadi tradisi dalam kehidupan masyarakat alas dari generasi-kegenerasi sampai saat ini. Walaupun tempat produksi kerajinan ini di pedesaan tetapi dapat menghasilkan uang untuk dijual di daerah perkotaan, dengan kerajinan ini dapat membantu perekonomian keluarga.

Menurut Poerbakawatja dan Harahap (1981) Pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang tua yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik misalnya, guru sekolah, pendeta atau kiai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kepala asrama dan sebagainya. Jadi, Pendidikan dapat berlangsung secara informal dan nonformal di samping secara formal seperti sekolah, madrasah, dan institusi-institusi lainnya.

Anak Bekhu (Perempuan) sebagai anggota keluarga mempunyai tugas dan fungsi dalam mendukung keluarga. Karena di Aceh Tenggara masih kurangnya Peran Perempuan dibidang Pendidikan anak, hingga saat ini masih ada masyarakat yang menganggap bahwa tugas perempuan dalam keluarga hanya melahirkan keturunan, mengasuh anak, dan mengurus rumah tangga. Tetapi dengan berkembangnya waktu ternyata tugas atau peranan perempuan dalam kehidupan keluarga semakin bertambah dan berkembang lebih luas. Perempuan saat ini tidak

hanya melakukan kegiatan di dalam ruang lingkup keluarga saja, tetapi di bidang-bidang kehidupan di masyarakat juga membutuhkan kehadiran perempuan dalam kegiatan pekerjaannya. Dalam keluarga mempunyai beberapa fungsi dimana satu sama lain dari fungsi tersebut saling melengkapi serta berkaitan dalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan. Setiap fungsi keluarga tersebut sama pentingnya bagi keutuhan dan kelancaran kehidupan keluarga.

Dari latar belakang tersebut penulis merasa tertarik untuk meneliti Peran *Anak Bekhu* (Perempuan) Dalam Pendidikan Anak dan Ekonomi Keluarga. Maka peneliti memutuskan untuk memilih judul penelitian ini yaitu: **“Sejarah Peran *Anak Bekhu* (Perempuan) Dalam Pendidikan Anak Dan Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di kemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Latar Belakang Sejarah Peran *Anak Bekhu* (Perempuan) dalam Pendidikan Anak di Kecamatan Lawe Alas.
2. Kurangnya perkembangan pendidikan Anak di Aceh Tenggara.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan Anak di Kecamatan Lawe Alas.
4. Bagaimana pendidikan Anak terhadap Kehidupan ekonomi Keluarga di Kecamatan Lawe Alas.

1.3. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi di atas, maka masalah penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Latar belakang Peran *Anak Bekhu* (Perempuan) dalam Pendidikan Anak Di Kecamatan Lawe Alas.
2. Bagaimana Ekonomi keluarga di Kecamatan Lawe Alas.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa *Anak Bekhu* (Perempuan) berperan dalam pendidikan Anak di kecamatan Lawe Alas ?
2. Bagaimana Peran *Anak Bekhu* (Perempuan) dalam meningkatkan Ekonomi keluarga di Kecamatan Lawe Alas ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Peran *Anak Bekhu* (Perempuan) dalam Pendidikan Anak Di Kecamatan Lawe Alas.
2. Untuk mengetahui Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Lawe Alas.

1.6. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang seberapa besar peran *Anak Bekhu* (perempuan) dalam pendidikan anak di Kecamatan Lawe Alas.
2. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai Pendidikan dan Ekonomi Keluarga di kecamatan Lawe Alas.
3. Menjadi bahan masukan dan bagi peneliti lain yang akan membahas mengenai permasalahan yang sama.
4. Menambah sumber kajian mahasiswa pendidikan sejarah sehubungan dengan peran *Anak Bekhu* (perempuan) dalam pendidikan anak dan Ekonomi Keluarga di kecamatan Lawe Alas.
5. Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan UNIMED, terlebih bagi Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Sejarah.